



### Taman Pintar Hadirkan Zona Pengolahan Sampah Mandiri



Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi melihat sarana untuk membuat kompos pada zona pengolahan sampah mandiri di Taman Pintar.

**GONDONANAN (MERA-PI)** - Tempat wisata edukatif milik Pemkot Yogyakarta, Taman Pintar kembali menambah zona baru. Kali ini zona pengolahan sampah mandiri yang menanamkan berbagai metode pengolahan sampah. Zona itu juga menjadi bagian dari penerapan Integrated Eco Management atau pengelolaan secara ramah lingkungan di Taman Pintar.

"Keberadaan zona sampah mandiri untuk mengolah sampah yang dihasilkan Taman Pintar agar *zero waste* (nihil sampah). Ini juga bertujuan untuk wisata edukasi pengolahan sampah ke masyarakat," kata Kepala Bidang Taman Pintar, Afia Rosdiana, usai peresmian zona pengolahan sampah mandiri, Senin (20/5).

Zona pengolahan sampah mandiri berada di sisi barat Taman Pintar. Dalam zona pengolahan sampah mandiri terdapat empat lokasi dengan edukasi cara mengolah sampah organik yakni dengan biopori, komposter, komunal, cacing dan lalat tentara hitam atau Black Soldier Fly (BSF). Peralatan pengolahan sampah juga tersedia di antaranya mesin pencah sampah organik, tabung penampung sampah dan peralatan pendukung komposter. Setiap metode pengolahan dilengkapi dengan papan informasi yang menjelaskan proses yang digunakan.

Zona pengolahan sampah mandiri itu telah dioperasikan para petugas dari Taman Pintar sejak April 2019. Dia menyebut volume sampah yang dihasilkan Taman Pintar rata-rata sekitar 250 kg dan 30 persen di antaranya adalah sampah organik yang diolah menjadi kompos. Sedangkan untuk sampah anorganik seperti botol air mineral pengolahannya bekerja sama dengan bank sampah.

Sedangkan konservasi air yang dilakukan adalah menampung dan memanfaatkan kembali air bekas wudhu di Masjid Izzul Ilmi di Taman Pintar. "Dalam sehari rata-rata air bekas wudhu yang dihasilkan dari masjid di Taman Pintar mencapai sekitar 6.000 liter. Air bekas wudhu itu lalu diolah dengan sistem hybrid dan filter, sehingga air yang dihasilkan bersih," jelas Afia.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menilai keberadaan zona dan pengelolaan ramah lingkungan itu sebagai komitmen Taman Pintar untuk menyebarkan ilmu pengetahuan populer. Pihaknya menegaskan, selama ini masyarakat juga didorong untuk mengelola sampah seperti lewat bank sampah.

Tahun ini juga tengah dilakukan uji coba pengolahan sampah menggunakan mesin yaitu di Tegalrejo. Dia mengatakan satu mesin insenerator mampu mengelola sekitar 4 ton sampah selama sekitar 4-6 jam. Jika setiap kelurahan di Kota Yogyakarta melakukan pengolahan yang sama, lanjutnya, maka total bisa mengolah 170-180 ton sampah. (Tri-m)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>Din. Pariwisata</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. ....	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005